

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Film pertama kali digunakan hanya sebagai sebuah media proyeksi gambar bergerak, baru kemudian sebagai sebuah seni untuk publik yang awalnya dimulai pada akhir abad 19, dan memiliki refleksi yang tidak banyak dari 30 tahun awal perjalanan eksistensinya (Susanti and Wisesa 2020). Seni film sama halnya dengan bentuk kesenian lainnya, memerlukan ruang yang baik untuk diolah, ditayangkan, dan dijadikan sebagai bagian dari dinamika kebudayaan secara umum. Film juga sebagai suatu produk, membutuhkan strategi distribusi untuk dapat mencapai khalayak. Untuk memperlancar interaksi dan penyebaran informasi film yang diproduksi, dibutuhkan strategi distribusi yang efektif (Ma'Arif, Sultan, and Bahfiarti 2017). Aktivitas promosi menjadi salah satu unsur pendukung kesuksesan suatu film. Melalui perancangan pemasaran dan distribusi, serta ketersediaan biaya pemasaran, daya tarik film dapat disampaikan secara luas terhadap penonton (Permana et al. 2019).

Distribusi film merupakan tahap lanjutan yang sangat penting setelah film selesai diproduksi. Film sebaik apapun, apabila ia tidak ditonton oleh khalayak, maka akan jadi film yang sia-sia. Effective distribution is fundamental to the film's success and many potentially prosperous films have failed at this point. (Allbaran, 2001: 34) Mekanisme produksi tetaplah merupakan satu dari tiga unsur tak terpisahkan dari kegiatan film, yaitu Produksi-Distribusi-Konsumsi (Suwardi 2017). Dengan tidak sampai pada penonton, berarti film sebagai media komunikasi telah gagal untuk menjalankan fungsinya dalam menyampaikan pesan dan secara ekonomi ia telah gagal karena tidak bisa menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan keuntungan atau minimal untuk bisa mengembalikan dana produksi (Firmansyah, Aulia, and Sudiwijaya 2017).

Dapat diartikan bahwa proses distribusi adalah sebuah rantai yang tidak terlihat yang menghubungkan antara produksi film dan pemutaran film dimana dalam sistem tersebut distribusi berada pada lini yang sangat penting untuk menentukan film apa yang akan dilihat oleh penonton (Permana et al. 2019). Sehingga kesuksesan sebuah film secara ekonomi ditentukan oleh proses distribusi tersebut karena tugas dari distributor untuk mencari ruang yang akan memutar film tersebut dan akhirnya bertemu dengan penonton. Dari penjelasan yang sudah disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses distribusi film berada dalam ranah ilmu komunikasi yang mempelajari tentang media. Distribusi dibahas dalam model komunikasi Laswell yang berbunyi *“The focus of the model is broken down by each element of communication: ‘who’ refers to the communicator who formulates the message; ‘what’ is the content of message; ‘channel’ indicates the medium of transmission; ‘whom’ describes either an individual recipient or the audience of mass communication; ‘effect’ is the outcome of the message..”*(Rasit, Ashaari, and Hamjah 2021).

Untuk menjangkau penonton, sebuah film harus dipublikasikan dan didistribusikan. Rencana promosi yang efektif diperlukan untuk mempromosikan interaksi dan penyebaran data film yang dibuat (Ma’Arif et al. 2017). Keberhasilan sebuah film dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk upaya promosi. Masyarakat dapat diinformasikan secara luas mengenai daya tarik film melalui desain pemasaran, distribusi, dan ketersediaan biaya promosi (Wijiharjono 2017). Untuk mempromosikan sesuatu, diperlukan rencana yang cerdas dan spesifik.

Distribusi film adalah tahap yang tidak terlihat karena semuanya dilakukan di belakang layar jauh dari proses pembuatan film yang sebenarnya dan jelas jauh dari mata publik. Penonton secara tidak sengaja mendapatkan kesadaran akan banyak masalah kehidupan melalui narasi film dan menawarkan solusi. Karena distribusi film harus mempertimbangkan proses rangkaian masa depan, ada banyak rangkaian yang harus diputuskan oleh orang yang bertindak sebagai distributor atau publis film. Distributor atau

pembuat film juga membuat kesepakatan dengan pihak lain yang diwajibkan secara hukum untuk merilis film (Susanti 2017). Distribusi film erat kaitannya dengan ruang ekshibisi. Ekshibisi merupakan rangkaian kontrol pengelola di mana produk film dikonsumsi di berbagai media apapun, salah satunya media online (Astuti 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan yang signifikan dalam industri film sebagai akibat dari perkembangan teknologi digital dan internet. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah munculnya platform bioskop online sebagai media distribusi film. Pada masa sebelumnya, bioskop konvensional memegang peran sentral dalam distribusi film, dengan film-film yang dirilis secara bertahap di berbagai wilayah dan melalui saluran distribusi yang ditentukan oleh industri film. Namun, dengan kemunculan platform bioskop online, paradigma distribusi film berubah secara drastis (Pramesti 2023).

Industri film adalah salah satu yang terkait erat dengan kemajuan teknis, perkembangannya menuju ekosistem media baru. Tetapi memang media baru juga tidak selalu berjalan lancar. Namun, revolusi digital yang dibawa oleh perkembangan zaman dan internet saat ini tidak hanya mengubah cara media disajikan secara fisik tetapi juga bagaimana orang melihat dan terlibat dengan sebuah hiburan. Aksesibilitas media digital yang cepat dan sederhana menciptakan jenis pelanggan baru dan mendorong konsentrasi pasar (Rizky 2016). Tingkat interaksi dan tingkat sosialisasi pengguna media baru lebih bersifat individual dan tidak berinteraksi sosial secara langsung, yang merupakan kontras yang sangat jelas antara karakteristik media baru dan media konvensional (McQuail, 2002). Sifat media baru menghasilkan tipe pelanggan tertentu yang menginginkan kemampuan beradaptasi, aksesibilitas ke hiburan, dan kebebasan untuk memilih konten tanpa batasan. Orang-orang ini dikenal sebagai konsumen media online. Namun, perkembangan ekonomi digital dan popularitas internet menyebabkan sektor hiburan mengubah model bisnis dan pendekatan manajemennya agar dapat bersaing di pasar online (Pardo, 2015).

Atas dasar ini, industri film sebenarnya memiliki toleransi terbatas terhadap budaya keterlibatan yang merupakan esensi dari media baru, berbeda dengan industri media tradisional seperti TV dan media cetak. Ini adalah hasil dari fakta bahwa penjagaan secara historis melindungi industri film (Burhan and Estaswara 2012). Penting untuk diingat bahwa implementasi inovasi media baru dalam film tidak hanya bergantung pada pengetahuan teknis tetapi juga pada pengembangan paradigma baru tentang media massa dan media digital. Paradigma media massa lebih menitik beratkan pada keputusan kelembagaan sebagai landasan kerjanya, sedangkan paradigma media digital mengacu pada prosedur, gagasan, dan alat untuk memproduksi dan berbagi data atau informasi yang bersifat tambahan (Patawari and Sugiyanto 2021).

Ekosistem industri film nasional telah digantikan oleh pergerakan distribusi film ke layanan *streaming* yang terkait dengan kemajuan teknologi media baru. Perkembangan teknologi media otonom adalah masalah serupa yang membuat orang semakin bergantung pada teknologi sebagai konsumen dan mengurangi kemampuan mereka untuk membuat keputusan terkait teknologi untuk diri mereka sendiri. Manusia diperlukan dalam arti bahwa mereka tidak ingin dipaksa untuk bereksperimen dan mengakomodasi kemajuan teknologi (Rizky 2016).

Pada era digital saat ini, film memiliki banyak peluang untuk dapat didistribusikan dan ditampilkan pada khalayak. Film sebagai produk karya seni bisa dengan mudah mendapatkan ruang untuk menampilkan karya filmnya. Kini penayangan film bisa menggunakan berbagai platform online yang memberikan layanan video *streaming* berbasis permintaan Video on Demand (Komara 2021).

Perkembangan teknologi dan internet telah mengubah pola perilaku konsumen dalam hal mengakses dan menonton film. Seiring dengan hal tersebut, platform bioskop online telah muncul sebagai media distribusi film. Pada zaman digital di masa kini, tentunya platform online ini merupakan salah satu jalan potensial untuk distribusi film (Enlivena Dhevi

2021). Karena sebuah media yang memang bisa membantu. Seringkali sebuah film di distribusi secara online baik berbayar maupun gratis. Di zaman modern ini juga tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi sudah banyak berkembang. ini menjadi alasan munculnya berbagai kemudahan dalam sebuah distribusi film dan keberagaman jalur untuk distribusi film. pada era digital ini banyak hadirnya sebuah platform pemutaran film yang bisa diakses secara online salah satunya Bioskop Online.

Platform Bioskop Online merupakan layanan aplikasi menonton film tanpa berlangganan dari PT Bioskop Digital Indonesia yang memudahkan para penggunanya untuk melihat film dan konten yang lainnya dari Bioskop Online. Bioskop Online merupakan layanan asal Indonesia yang hanya mendistribusikan atau menayangkan konten film indonesia yang berkualitas hasil dari karya anak Indonesia. Layanan streaming berbasis online ini memakai layanan pay per view tanpa harus berlangganan. Dan juga bisa diakses secara online melalui situs, aplikasi, dan perangkat lainnya yang tersambung ke internet.

Alasan mengapa platform bioskop online menjadi media untuk distribusi film karena bioskop online bisa menjadi ruang untuk semua film baik film Panjang maupun film pendek independen khususnya film Indonesia, selain itu juga mudahnya aksesibilitas. Dengan platform ini, pengguna dapat menonton film secara online kapan saja dan di mana saja, tanpa harus pergi ke bioskop konvensional. Hal ini sangat cocok untuk orang-orang yang memiliki jadwal padat dan tidak dapat menonton film di bioskop pada waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, platform bioskop online juga menawarkan kemudahan dalam memilih jenis film yang ingin ditonton. Sebagian besar platform ini menyediakan fitur pencarian yang memungkinkan pengguna untuk mencari film indonesia berdasarkan genre, tahun rilis, atau bahkan pemeran utama. Fitur ini memudahkan pengguna dalam menemukan film yang sesuai dengan selera mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan platform bioskop online sebagai media untuk distribusi film telah memberikan berbagai manfaat bagi para

pembuat film dan pengguna. Dengan kemudahan aksesibilitas, pilihan film yang lebih luas, dan pengalaman menonton yang lebih nyaman, platform bioskop online semakin populer dan menjadi salah satu opsi bagi para pecinta film.

Hadirnya bioskop berbasis online yang khusus memutar film karya dari industri film Indonesia merupakan wajah baru. Platform Bioskop Online hadir untuk menawarkan konten film, dokumenter, dan serial TV Indonesia yang menarik dengan pilihan khusus seperti versi sutradara (director's cut) atau versi tidak dipotong (uncut). Konten ini tersedia secara online yang dapat disaksikan secara streaming menggunakan komputer/laptop yang terhubung dengan jaringan internet (Rahmawati and Wiratama 2022).

Dari sini peneliti menggaris bawahi bahwa platform menonton film menjadi objek pada penelitian ini. Objek ini menjadi fokus pada penelitian ini sebab peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai platform bioskop online yang sekarang sudah menjadi media untuk distribusi film karya Indonesia, Tujuannya agar para pembuat film mengetahui bahwa saat ini bioskop online dapat menjadi salah satu media untuk distribusi film dan masyarakat memaknai kegiatan menonton film sebagai suatu kegiatan budaya yang edukatif dan untuk menonton film Indonesia yang diinginkan juga sekarang tidak harus datang secara langsung ke bioskop tetapi bisa dengan menggunakan platform bioskop online dengan menggunakan internet. Oleh sebab itu berdasarkan pernyataan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Platform Bioskop Online Sebagai Media Distribusi Film".

Pemaparan diatas menjadi alasan pentingnya untuk membuat tulisan tentang keberadaan media *streaming* online. Karena meskipun dari sisi positif banyak yang bisa dimanfaatkan dari munculnya media streaming online tersebut namun tetap saja ada beberapa pihak yang merasa tren menggunakan media streaming online sebagai ruang putar bisa memunculkan beberapa sisi negatife bagi sineas ataupun pembuat film.

Pemetaan masalah dalam tulisan ini diharapkan dapat memberi gambaran lebih jelas perihal sisi positif munculnya media streaming online. Sehingga keberadaanya bisa lebih dimanfaatkan sebagai inovasi dan disikapi sebagai kemajuan teknologi penayangan karya audio dan visual.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan distribusi film melalui platform bioskop online?
2. Mengapa bioskop online memilih untuk menjadi platform menonton film yang hanya mendistribusikan film karya Indonesia?
3. Bagaimana promosi yang digunakan untuk mengenalkan platform dan konten film yang ada di bioskop online?

2.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan distribusi film di platform bioskop online
2. Untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dari platform bioskop online sebagai media distribusi film.
3. Untuk mengidentifikasi strategi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan platform bioskop online sebagai media distribusi film.

2.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dalam segi teoritis maupun dalam segi praktisi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Bagi penulis, manfaat penelitian ini dapat memahami dan menganalisa bagaimana proses distribusi film di platform bioskop online.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi Program Studi Film dan Televisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang tertarik untuk mengangkat tentang distribusi film.
- 2) Bagi Praktisi Film, penelitian ini diharapkan dapat menjadi implikasi, *insight* dan sumber informasi untuk para pembuat film dalam mendistribusikan film.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai distribusi film di bioskop online.

2.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, terdapat desain penulisan skripsi yang dikenal sebagai struktur organisasi, disusun secara sistematis oleh peneliti untuk memudahkan baik untuk peneliti itu sendiri maupun pembaca. Struktur organisasi penulisan skripsi dalam penelitian ini didasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Terdiri dari lima bab yang telah ditetapkan :

Bab I pendahuluan, pada bab ini diuraikan secara rinci mengenai latar belakang yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis platform bioskop online sebagai media distribusi film. Selanjutnya rumusan masalah yang dipaparkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai pembatasan masalah. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, serta manfaat penelitian. Selanjutnya di paparkan struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini disajikan teori dan konsep yang berfungsi sebagai landasan berpikir bagi peneliti dalam memberikan penjelasan terhadap temuan penelitian. Di samping itu, bab ini juga mengulas penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang menjadi fokus kajian

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi informasi terperinci mengenai rancangan penelitian, mencakup metode penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, partisipan dan lokasi penelitian, jenis sumber data

yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data dan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini memuat uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Di dalam bab ini, penulis berupaya untuk memberikan jawaban atas seluruh pertanyaan penelitian dengan didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan, dan juga penafsiran penulis sendiri yang didukung oleh analisis konsep dan teori yang telah dijelaskan pada Bab II Kajian Pustaka.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, merupakan bab terakhir yang memuat beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, dan sebagai inti dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan hasil temuan peneliti mengenai permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, bab ini juga berisi rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan di masa mendatang.